

## Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional Menurut KBMI Menggunakan Metode RGEC

Yenni Rohmatun<sup>1</sup>, Sheli Juwita<sup>2</sup>, Ani Nuraeni<sup>3</sup>, Eben Sahlan<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Prodi Manajemen Bisnis Syariah, STEI Al-Ishlah Cirebon, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Perbankan Syariah, STEI Al-Ishlah Cirebon, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi Ekonomi Syariah, STEI Al-Ishlah Cirebon, Indonesia

yennirohmatun@gmail.com

Received : Nov' 2025 Revised : Dec' 2025 Accepted : Dec' 2025 Published : Dec' 2025

### ABSTRACT

Indonesia has a lot of different bank options, there are sharia banks and also conventional banks, and lately there are many cases where customers lost funds either due to negligence on the part of customers or because of fraud of bank employees. This makes customers more selective and careful in choosing banks to save their money. So from that, in order to gain the trust of the customer, the bank must always keep its level of health. According to the Bank of Indonesia Regulation No.13/1/PBI/2011 on Assessment of Health Level of General Bank using the RGEC method. The purpose of this research is to analyze the comparison of the health level of sharia banks and conventional banks according to KBMI using RGEC method. The method of research used is quantitative comparative, i.e. empirical numerical research by comparing the two objects studied. The data used in this study is secondary data of the annual report of the bank that has been published. The variables used in this study are for Risk Profile (NPF/NPL and FDR/LDR), Governance (GCG), Earnings (ROA, ROE, NI and BOPO) and Capital (CAR). The samples used in this study are Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank OCBC NISP periode 2021-2023 with sampling techniques using purposive samplings. Data processing techniques use Microsoft Excel. The results of the research that has been performed show that the health level of Bank Syariah Indonesia (BSI) and Bank OCBC NISP in 2021-2023, both are in PK-1 between 86 – 100% with an average composite value of 87,5% which is in very healthy condition. But if you look at its development, sharia banks are superior to conventional banks because in the last three years the sharia bank has had a rise while the conventional bank has fluctuated.

**Keywords** : Conventional Banks; Health Level Bank; RGEC; Sharia Bank.

### ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak pilihan bank yang beragam ada bank syariah dan juga bank konvensional serta belakangan ini banyak terjadi kasus dimana nasabah kehilangan dana baik karena kelalaian dari pihak nasabah maupun karena *fraud* pegawai banknya. Hal tersebut membuat nasabah lebih selektif dan hati-hati dalam memilih bank untuk menyimpan dananya. Maka dari itu, untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah, bank harus menjaga tingkat kesehatannya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu menggunakan metode RGEC. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional menurut KBMI menggunakan metode RGEC. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif komparatif, yaitu penelitian empiris berbentuk angka dengan membandingkan antara dua objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan bank

---

yang telah dipublikasikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk *Risk Profile* (NPF/NPL dan FDR/LDR), *Governance* (GCG), *Earnings* (ROA, ROE, NI dan BOPO) dan *Capital* (CAR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank OCBC NISP periode 2021-2023 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank OCBC NISP tahun 2021-2023, keduanya berada di PK-1 antara 86 – 100% dengan rata-rata nilai komposit sebesar 87,5% yaitu dalam kondisi Sangat Sehat. Tetapi jika dilihat dari perkembangannya, bank syariah lebih unggul dibandingkan dengan bank konvensional, karena dalam tiga tahun terakhir bank syariah mengalami kenaikan sedangkan bank konvensional mengalami fluktuasi.

**Kata kunci:** Bank Konvensional; Bank Syariah; RGEC; Tingkat Kesehatan Bank.

---

## PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat [1]. Perbankan di Indonesia menggunakan dual banking system, yaitu ada yang menggunakan prinsip syariah dan prinsip konvensional [2]. Dengan banyaknya jumlah bank dengan pilihan yang beragam dan juga banyak kasus yang terjadi di dunia perbankan seperti kasus nasabah yang kehilangan dananya, baik itu karena sistem yang lemah maupun fraud atau tindakan ilegal yang sengaja dilakukan [3]. Maka, nasabah perlu mempertimbangkan dengan baik dan hati-hati dalam memilih perbankan yang akan digunakan dalam menyimpan dana. Salah satunya yaitu dengan mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut [4]. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, untuk penilaian kesehatan bank yaitu menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) atau RGEC (Risk Profil, Governance, Earnings, dan Capital). Penelitian terdahulu tentang perbandingan tingkat kesehatan bank telah dilakukan oleh beberapa ahli yaitu ada [2] dalam penelitiannya menghasilkan bahwa baik bank syariah maupun bank konvensional, keduanya dalam kondisi sehat, tetapi jika dilihat dari rasionya untuk LDR bank konvensional yaitu 289, 49% yaitu dalam kondisi tidak sehat. Selanjutnya penelitian [1] menghasilkan bahwa untuk rasio ROE dan NOM Bank Umum Syariah masih dalam kategori kurang sehat, sedangkan untuk Bank Umum Konvensional secara keseluruhan sudah sangat baik. Dan penelitian [5] menghasilkan bahwa baik bank syariah maupun bank konvensional, keduanya berada di peringkat komposit PK-3 yaitu dalam kondisi cukup sehat. Ada dua rasio bank syariah yang dalam kategori tidak sehat yaitu FDR dan NIM dan juga rasio ROA dan ROE bank konvensional yang dalam kondisi kurang sehat. Meskipun telah dilakukan penelitian sebelumnya, masih perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai kondisi tingkat kesehatan antara bank syariah dan bank konvensional. Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian dengan ini untuk memberikan hasil komparasi secara mendalam tentang perbankan konvensional dan perbankan syariah yang masuk pada KBMI 3.

---

---

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank, menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kesehatan bank sangat penting untuk dapat diteliti karena bank dipercaya masyarakat sebagai lembaga intermediasi, maka bank harus memiliki tingkat kesehatan yang baik. Bank yang sehat artinya bank yang mampu menjalankan usahanya dengan baik dan sanggup memenuhi kewajibannya dan menjamin dana yang dipercayakan masyarakat.[6] Karena kesehatan bank menurut Tho'in dan Irawati dalam [7] merupakan gambaran baik atau buruknya kondisi keuangan, pengelolaan dan kegiatan operasional dari perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan juga sebagai kemampuan suatu bank melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. [8]

## METODE

Metode dalam penelitian ini dengan menggunakan metode RGEC, Metode RGEC (*Risk profile, governance, earning, dan capital*) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Metode ini merupakan pengganti dari metode sebelumnya yaitu metode CAMELS (*Capital, asset, management, earnings, liquidity, dan sensitivity to market risk*)[9]. Terdapat empat (4) komponen utama metode RGEC yaitu sebagai berikut: (1) Risk Profile merupakan penilaian seluruh risiko inheren dan kualitas manajemen risiko dalam operasional perbankan. Profile risiko diukur menggunakan dua indikator yaitu risiko pembiayaan/kredit (NPF/NPL) dan risiko likuiditas (FDR/LDR) [10]. (2)

*Governance* adalah tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penilaian GCG yaitu penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum[11] . Penilaian tersebut dengan cara self assessment yang telah dipublikasikan oleh bank [10]. (3) *Earnings* (rentabilitas) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan modalnya dalam periode tertentu. *Earnings* diukur menggunakan empat indikator, yaitu ada ROA, ROE, NI dan BOPO[12]. (4) Capital merupakan modal yang dimiliki perbankan. Penilaian atas permodalan suatu perbankan meliputi kecukupan dan kualitas dari pengelolaan permodalan. Permodalan dapat dihitung melalui indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*). [13] Metode RGEC dengan pendekatan PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan langkah-langkahnya sesuai dengan SEBI No.13/24/DPNP/2011. [10]

1. *Risk Profile*
  - a. Risiko Pembiayaan/Kredit yang dapat dihitung menggunakan rasio NPF (bank syariah) dan NPL (bank konvensional) dengan rumus sebagai berikut:
  - b. Risiko Likuiditas yang dapat dihitung menggunakan rasio FDR (bank syariah) dan LDR (bank konvensional) dengan rumus sebagai berikut:
2. *Good Corporate Governance (GCG)*, yaitu dapat dinilai dengan menggunakan metode *self assessment* atau penilaian sendiri yang dilakukan oleh bank dan telah dipublikasikan dalam laporan tahunan bank. Dimana semakin kecil nilai komposit bank, semakin sehat bank tersebut.
3. *Earnings*
  - a. ROA (*Return On Asset*)
  - b. ROE (*Return On Equity*)
  - c. NI (Net Imbalan) yaitu rasio yang dapat diukur menggunakan NOM (*Net Operating Margin*) dan bank konvensional diukur menggunakan NIM (*Net Interest Margin*).
  - d. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)
4. *Capital* yang dapat dihitung menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)  
Penentuan terhadap peringkat komposit (PK) dari seluruh komponen penilaian digunakan bobot dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 1. PK Tingkat Kesehatan Bank Umum

Peringkat Komposit	Bobot	Predikat
PK 1	86-100	Sangat Sehat
PK 2	71-85	Sehat
PK 3	61-70	Cukup Sehat
PK 4	41-60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

Sumber: [14]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Perbandingan RGEC Secara Keseluruhan

Berikut hasil Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode RGEC Periode 2021-2023.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode RGEC Periode 2021-2023

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Keterangan	PK	
				1	2	3	4	5			
2021	Risiko Profil	NPF	2,7		□					Sehat	
		FDR	43	□						Sangat Sehat	
	GCG	GCG			□					Sehat	
		ROA	1,5		□					Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROE	12				□			Cukup Sehat	(2)
		NI	5,1				□			Sehat	Sehat

		BOPO	53	<input type="checkbox"/>					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	22	<input type="checkbox"/>					Sangat Sehat	
		<b>Nilai Komposit (40)</b>		<b>15</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>(34/40)*100%</b> <b>= 85%</b>	
2022	Risiko	NPF	2,3	<input type="checkbox"/>					Sehat	(1)
	Profil	FDR	47	<input type="checkbox"/>					Sangat Sehat	Sangat Sehat
	GCG	GCG		<input type="checkbox"/>					Sehat	Sehat
		ROA	1,9	<input type="checkbox"/>					Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROE	13	<input type="checkbox"/>					Sehat	
		NI	5,2	<input type="checkbox"/>					Sehat	
		BOPO	51	<input type="checkbox"/>					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	20	<input type="checkbox"/>					Sangat Sehat	
		<b>Nilai Komposit (40)</b>		<b>15</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>(35/40)*100%</b> <b>= 87,5%</b>	
	Risiko	NPF	2,2	<input type="checkbox"/>					Sehat	
	Profil	FDR	46	<input type="checkbox"/>					Sangat Sehat	
	GCG	GCG		<input type="checkbox"/>					Sehat	
		ROA	2,1	<input type="checkbox"/>					Sangat Sehat	(1)
2023	<i>Earnings</i>	ROE	15	<input type="checkbox"/>					Sehat	Sangat Sehat
		NI	4,7	<input type="checkbox"/>					Sehat	Sehat
		BOPO	50	<input type="checkbox"/>					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	21	<input type="checkbox"/>					Sangat Sehat	
		<b>Nilai Komposit (40)</b>		<b>20</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>(36/40)*100%</b> <b>= 90%</b>	
		<b>Rata-rata Nilai Komposit</b>							<b>87,5%</b>	<b>SAN G A T S E H A T</b>

Tabel 2. di atas menunjukkan setelah masing-masing rasio memperoleh peringkat komposit (PK), maka selanjutnya yaitu menghitung nilai komposit RGEC secara keseluruhan. Nilai komposit ini diperoleh dari jumlah peringkat komposit (PK) yang ada yaitu ada 5 (PK) dikalikan dengan rasio yang digunakan yaitu ada 8 rasio, jadi jumlah nilai kompositnya adalah sebesar 40. Untuk menentukan tingkat kesehatan bank yaitu diperoleh dengan cara membagi nilai aktual dengan total nilai komposit, kemudian dikalikan 100 persen, maka akan diperoleh nilai akhir RGEC secara keseluruhan.

Untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 memperoleh nilai aktual yaitu sebesar 85% atau dalam kondisi sehat. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan nilai komposit yaitu sebesar 2,5% menjadi 87,5% atau dalam kondisi sangat sehat. Dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan nilai komposit lagi yaitu sebesar 2,5% menjadi 90% atau dalam kondisi sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia (BSI) secara keseluruhan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan

kesehatan bank secara terus menerus dengan rata-rata nilai komposit yaitu sebesar 87,5% atau dalam kondisi SANGAT SEHAT.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank OCBC NISP Menggunakan Metode RGEC Periode 2021-2023**

Tahun	Indikator	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Keterangan	PK
				1	2	3	4	5		
2021	Risiko	NPL	2,4		□				Sehat	(1) Sangat Sehat
	Profil	LDR	72	□					Sangat Sehat	
	GCG	GCG		□					Sangat Sehat	
		ROA	1,5		□				Sehat	
	Earnings	ROE	8			□			Cukup Sehat	
		NI	3,7		□				Sehat	
	Capital	BOPO	43	□					Sangat Sehat	
		CAR	23	□					Sangat Sehat	
		<b>Nilai Komposit (40)</b>			<b>20</b>	<b>12</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
	2022	Risiko	NPL	2,4		□				
Profil		LDR	78		□				Sehat	
GCG		GCG		□					Sangat Sehat	
		ROA	1,8		□				Sehat	
Earnings		ROE	10			□			Cukup Sehat	
		NI	3,8		□				Sehat	
Capital		BOPO	44	□					Sangat Sehat	
		CAR	22	□					Sangat Sehat	
		<b>Nilai Komposit (40)</b>			<b>15</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>(34/40)*100% = 85%</b>
2023		Risiko	NPL	1,6	□					Sangat Sehat
	Profil	LDR	84		□				Sehat	
	GCG	GCG		□					Sangat Sehat	
		ROA	2,1	□					Sangat Sehat	
	Earnings	ROE	11			□			Cukup Sehat	
		NI	4,2		□				Sehat	
	Capital	BOPO	44	□					Sangat Sehat	
		CAR	24	□					Sangat Sehat	
		<b>Nilai Komposit (40)</b>			<b>25</b>	<b>8</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>(36/40)*100% = 90%</b>
	<b>Rata-rata Nilai Komposit</b>									<b>87,5%</b>

Tabel 3. menunjukkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank secara keseluruhan, untuk Bank OCBC NISP pada tahun 2021 memperoleh nilai aktual yaitu sebesar 87,5% atau dalam kondisi sangat sehat. Pada tahun 2022 mengalami penurunan nilai komposit yaitu sebesar 2,5% menjadi 85% atau dalam kondisi sehat. Dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan nilai komposit lagi sebesar 5% menjadi 90% atau dalam kondisi sangat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank OCBC NISP secara keseluruhan dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan rata-rata nilai komposit 87,5% yaitu dalam kondisi SANGAT SEHAT. Maka, berdasarkan peringkat komposit (PK) secara keseluruhan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank OCBC NISP keduanya berada di PK-1 yaitu sebesar 87,5% atau dalam kondisi SANGAT SEHAT. Namun jika dilihat dari progres nilai kompositnya dalam tiga tahun terakhir Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan adanya peningkatan tiap tahunnya, sedangkan untuk Bank OCBC NISP menunjukkan adanya fluktuasi.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani Insaniyati dan Agus Purwanto (2023) yang meneliti tingkat kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank syariah dan bank konvensional dalam kondisi cukup sehat dan berdasarkan progres dari tahun ke tahun yang dihitung menggunakan perhitungan nilai komposit bank syariah menunjukkan adanya peningkatan sedangkan bank konvensional menunjukkan adanya penurunan.

## PENUTUP

Kondisi tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021 – 2023, yaitu:

1. Dilihat dari (1) risk profile: NPF mendapatkan nilai rata-rata 2,4% dalam kondisi sehat dan FDR mendapatkan nilai rata-rata 61% dalam kondisi sangat sehat. (2) governance berada pada peringkat komposit 2 yaitu dalam kondisi sehat. (3) earnings: a) ROA mendapatkan nilai rata-rata 1,8% dalam kondisi sehat, b) ROE mendapatkan nilai rata-rata 13% yaitu dalam kondisi sehat, c) NIM mendapatkan nilai rata-rata 5% yaitu dalam kondisi sehat, d) BOPO mendapatkan nilai rata-rata 51% yaitu dalam kondisi sangat sehat. (4) capital: CAR mendapatkan nilai rata-rata 21% yaitu dalam kondisi sangat sehat.
2. Dan secara keseluruhan kondisi tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia (BSI) diukur menggunakan metode RGEC dalam tiga tahun terakhir meningkat terus menerus dengan rata-rata nilai komposit 87,5% yaitu dalam kondisi SANGAT SEHAT, karena berada dalam peringkat komposit 1 yaitu antara 86 – 100%.

Kondisi tingkat kesehatan Bank OCBC NISP tahun 2021 – 2023, yaitu:

1. Dilihat dari (1) risk profile: NPL mendapatkan nilai rata-rata 2,1% dalam kondisi sehat dan LDR mendapatkan nilai rata-rata 78% dalam kondisi sehat. (2) governance berada pada peringkat komposit 1 yaitu dalam kondisi sangat sehat. (3) earnings: a) ROA mendapatkan nilai rata-rata 1,8% dalam kondisi sehat, b) ROE mendapatkan nilai rata-rata 10% yaitu dalam kondisi cukup sehat, c) NIM mendapatkan nilai rata-rata 4% yaitu dalam kondisi sehat, d)

- BOPO mendapatkan nilai rata-rata 44% yaitu dalam kondisi sangat sehat. (4) capital: CAR mendapatkan nilai rata-rata 23% yaitu dalam kondisi sangat sehat.
2. Dan secara keseluruhan kondisi tingkat kesehatan Bank OCBC NISP diukur menggunakan metode RGEC dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan rata-rata nilai komposit 87,5% yaitu dalam kondisi SANGAT SEHAT, karena berada dalam peringkat komposit 1 yaitu antara 86 – 100%.

Untuk perbandingannya yaitu berdasarkan peringkat komposit (PK) secara keseluruhan kedua bank tersebut, baik Bank Syariah Indonesia (BSI) maupun Bank OCBC NISP tahun 2021 – 2023 berada di PK-1 yaitu dalam kondisi SANGAT SEHAT. Tetapi jika dilihat dari progres perkembangan nilai kompositnya dalam tiga tahun terakhir Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan adanya peningkatan tiap tahunnya, sedangkan untuk Bank OCBC NISP menunjukkan adanya fluktuasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. A. Ramdan, L. H. Husnan, and S. A. Hidayati, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode RGEC Periode 2018-2022," *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, vol. 4, no. 2, pp. 67–75, 2023.
- [2] A. Beby, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings And Capital)," *E-Prosiding Akuntansi*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [3] M. B. E. Saputra, "Pengembalian Dana Nasabah sebagai Wujud Perlindungan Konsumen Bank (Studi Kasus Hilangnya Uang Nasabah di Bank BNI)," Skripsi. Universitas Sriwijaya, 2023.
- [4] Y. Rohmatun and A. Alfarizi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Tahun 2018-2020 Pada BPR Syariah Amanah Rabbaniah Bandung," *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [5] N. Insaniyati and A. Purwanto, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 12, no. 2, 2023.
- [6] G. E. Pattipeilohy, S. J. Ferdinandus, and R. Christianty, "Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC," *Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 17–34, 2023.
- [7] M. I. S. Pratikto and M. K. Afiq, "Analisis tingkat kesehatan bank Dan potensi financial distress menggunakan metode rgec Dan zmijewski pada bank bni syariah tahun 2015-2019," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, vol. 8, no. 5, p. 570, 2021.
- [8] J. V Hariyono and V. N. Untu, "Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Pada Bank Mandiri dan Bank BCA Periode 2015-

- 
- 2019," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 9, no. 4, pp. 475–485, 2021.
- [9] M. A. Rahman, "Metode RGEC menjadi tolak ukur tingkat kesehatan bank," *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 104–116, 2022.
- [10] PBI, "Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum," Peraturan Bank Indonesia.
- [11] P. A. Maramis, "Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, capital) pada PT. Bank Mandiri (persero) periode 2015-2018," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, vol. 20, no. 4, 2020.
- [12] R. Kurniasari, "Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)," *Jurnal Perspektif*, vol. 15, no. 1, pp. 71–78, 2017.
- [13] B. O. Maisabila, "Analisis Perbandingan Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Kelompok Bank Modal Inti 1,2 dan 3," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, vol. Vol. 13, no. 1, 2023.
- [14] F. N. Ariyani, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUKU 4 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, vol. 9, no. 2, 2021.
- [15] Bank Syariah Indonesia, "Ekspansi dan Akselerasi Bisnis untuk Pertumbuhan Berkelanjutan," 2023.
- [16] Bank OCBC, "(Stronger Together, Beyond For Now) Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2023," 2023. Accessed: Nov. 21, 2025. [Online]. Available:  
[https://www.ocbc.id/asset/media/Feature/AboutOCBC/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan/2023/2023\\_annual-report-ocbc-indonesia.pdf?af\\_qr=true&af\\_xp=custom&c=Brochure&category=Rise+As+The+ONe&pid=Collateral&shortlink=dncehdwe](https://www.ocbc.id/asset/media/Feature/AboutOCBC/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan/2023/2023_annual-report-ocbc-indonesia.pdf?af_qr=true&af_xp=custom&c=Brochure&category=Rise+As+The+ONe&pid=Collateral&shortlink=dncehdwe)
-